

Received: 02-10- 2024

Accepted: 15 – 11-2024

Published: 25-11-2024

Public Speaking Dalam Era Digital: Cara Berbicara Di Depan Publik dan depan Kamera bagi siswa SMA Negeri 1 Biak Utara

Muh. Ridwan Yunus ¹, Mohamad Sudi², Hepi Hastuti³, Irwan⁴, Rahma Agustiani⁵

ridwanwawan559@gmail.com¹.

¹⁻⁴Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik IISIP Yapis Biak, Indonesia;

Abstrak

Keterampilan public speaking menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai di era digital, baik untuk keperluan berbicara di depan publik secara langsung maupun di depan kamera. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMA Negeri 1 Biak Utara dalam menguasai teknik berbicara di hadapan audiens dan kamera. Kegiatan ini melibatkan 50 siswa kelas XI dan XII melalui metode pelatihan interaktif yang meliputi ceramah, simulasi, diskusi, dan evaluasi berbasis video. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai teknik dasar public speaking, seperti artikulasi, intonasi, kontak mata, dan gestur. Skor rata-rata post-test meningkat sebesar 30% dibandingkan pre-test. Selain itu, simulasi berbicara di depan kamera menunjukkan bahwa siswa mampu mengatasi rasa malu dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kendala seperti keterbatasan fasilitas dan ketidakpercayaan diri awal siswa berhasil diatasi melalui pendekatan personal dan bimbingan kelompok. Pelatihan ini memberikan manfaat besar bagi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan komunikasi di dunia akademik maupun profesional di era digital. Rekomendasi untuk pelatihan lanjutan dan penyediaan fasilitas pendukung menjadi masukan untuk kesinambungan program ini di masa mendatang..

Kata kunci: Public Speaking; Era Digital; Berbicara di Depan Kamera; Keterampilan Komunikasi

Abstract

Public speaking skills are essential in the digital era, both for delivering speeches to live audiences and speaking in front of cameras. This Community Service Program (PKM) aims to enhance the understanding and skills of students at SMA Negeri 1 Biak Utara in mastering techniques for public and on-camera speaking. The program involved 50 students from grades XI and XII through interactive training methods, including lectures, simulations, discussions, and video-based evaluations. The results showed a significant improvement in students' understanding of basic public speaking techniques, such as articulation, intonation, eye contact, and gestures. The average post-test scores increased by 30% compared to the pre-test. Moreover, simulations of speaking in front of cameras demonstrated that students were able to overcome shyness and build their confidence. Challenges such as limited facilities and initial lack of self-confidence were successfully addressed through personal approaches and group guidance. This training has proven to be highly beneficial for students in preparing themselves to face communication challenges in academic and professional settings in the digital era. Recommendations for advanced training sessions and the provision of supporting facilities are suggested to ensure the sustainability of this program in the future..

Keywords: Public Speaking; Digital Era; On-Camera Speaking; Communication Skills

PENDAHULUAN

Saat ini, public speaking merupakan salah satu soft skill yang harus dimiliki oleh seseorang. Dengan kemampuan public speaking yang dimiliki, ia akan dilihat sebagai pribadi yang berkualitas. Karena public speaking tidak hanya diperlukan oleh mereka yang berprofesi sebagai pembicara publik seperti guru ataupun dosen. Tapi juga oleh mereka yang memiliki kebutuhan untuk bersinggungan dan berkomunikasi dengan banyak orang. Jika ia tidak memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain, tentu akan mengganggu hal-hal yang dikerjakan. Pada public speaking dibutuhkan dua komponen utama yaitu teknik berbicara dan cara menyampaikan pesan dengan baik (Mufanti et al., 2016). Berbicara di depan umum bukan hanya sekedar menyampaikan pesan saja, namun juga memperhatikan bagaimana pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan masuk ke dalam hati lawan bicara/ audiens (Asriandhini et al., 2020).

Di era digital, personal branding sangat penting. Kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri di depan kamera membantu membangun citra diri yang profesional dan kredibel. Individu yang tampil nyaman dan karismatik di depan kamera seringkali lebih mudah dikenal, dipercaya, dan dihargai, baik sebagai profesional maupun sebagai influencer. Ini membuka peluang karir dan bisnis yang lebih besar, dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya penggunaan platform digital, seperti YouTube, Instagram, Zoom, dan Microsoft Teams, berbicara di depan kamera telah menjadi bagian integral dari komunikasi sehari-hari. Banyak kegiatan, baik profesional maupun pribadi, sekarang dilakukan melalui video online, termasuk rapat, presentasi, wawancara, pembelajaran jarak jauh, dan konten media sosial. Keterampilan public speaking di depan kamera memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif dalam situasi ini.

Banyak orang merasa canggung atau tidak nyaman ketika berbicara di depan kamera karena kurangnya umpan balik langsung dari audiens dan tekanan untuk tampil sempurna. Mempelajari public speaking di depan kamera

membantu individu mengatasi kecemasan ini, meningkatkan kepercayaan diri, dan memungkinkan mereka untuk menyampaikan pesan dengan tenang dan jelas. Berbicara di depan kamera memungkinkan seseorang menjangkau audiens yang jauh lebih luas dan beragam secara geografis daripada berbicara langsung di hadapan audiens fisik. Ini memberikan kesempatan untuk berbagi pesan, pengetahuan, atau pendapat dengan orang-orang di seluruh dunia, baik melalui siaran langsung, rekaman video, atau konten yang dipublikasikan di media sosial.

Berbicara di depan publik atau di depan kamera merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting di era modern ini. Keterampilan ini tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pekerjaan, tetapi juga dalam pendidikan, komunikasi sosial, dan pengembangan diri. Namun, berdasarkan pengamatan awal di sekolah SMA Negeri 1 Biak utara, masih banyak siswa-siswi yang belum memiliki keberanian, teknik dan keterampilan untuk tampil berbicara di hadapan orang banyak maupun di depan kamera. Ada 2 faktor yang menyebabkan hal ini terjadi.

1. rasa minder atau kurangnya rasa percaya diri menjadi faktor utama. Banyak siswa yang merasa khawatir akan penilaian orang lain terhadap penampilan atau kemampuan berbicara mereka. Mereka sering kali takut melakukan kesalahan saat berbicara, baik dari segi intonasi, pilihan kata, atau pengucapan. Akibatnya, siswa-siswi ini cenderung memilih untuk menghindari ketika diberi kesempatan berbicara di depan umum.
2. kurangnya latihan dan pembiasaan. Di sekolah tersebut, masih belum terlalu banyak kesempatan yang diberikan kepada siswa-siswi untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum atau di depan kamera. Kebanyakan kegiatan pembelajaran berfokus pada penyampaian materi secara teori dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan presentasi atau diskusi. Hal ini membuat mereka tidak terbiasa menghadapi audiens

atau kamera, sehingga saat diminta tampil, mereka merasa canggung dan grogi.

Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat saat ini juga membawa tantangan tersendiri. Meskipun siswa-siswi sering berinteraksi melalui media sosial, banyak dari mereka yang justru merasa tidak nyaman berbicara langsung di depan kamera. Sebagian besar dari mereka lebih terbiasa berkomunikasi secara teks atau menggunakan fitur pesan singkat yang minim interaksi verbal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk sosialisasi, ceramah dan diskusi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Biak Utara, dengan jumlah peserta sebanyak 50 Siswa.

Adapun metode pelaksanaan sebagai berikut:

- a) Ceramah.
- b) Diskusi;
- c) Praktik
- d) Game

Jadwal kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

- a) Penyusunan dan penggandaan materi
- b) Penentuan jadwal sosialisasi dan koordinasi
- c) Pelaksanaan Sosialisasi
- d) Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024, mulai pukul 09.00 - selesai. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan di Laboratorium SMA Negeri 1 Biak Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Biak Utara dengan melibatkan 50 siswa dari kelas XI dan XII. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

- 1) Peningkatan Pemahaman Dasar Public Speaking

Sebelum pelatihan, rata-rata pemahaman siswa tentang teknik public

speaking dinilai rendah (skor rata-rata 55 pada pre-test).

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada post-test dengan rata-rata skor 85, menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 30%.

- 2) Keterampilan Berbicara di Depan Publik

Siswa diajarkan teknik dasar seperti artikulasi, intonasi, dan penggunaan gesture. Sebanyak 80% peserta mampu mempraktikkan public speaking dengan percaya diri melalui simulasi di depan teman-temannya.

- 3) Penguasaan Berbicara di Depan Kamera

Peserta diajarkan teknik adaptasi berbicara di depan kamera, seperti kontak mata dengan lensa, ekspresi wajah yang natural, dan pengaturan nada suara.

Dalam simulasi pembuatan konten video pendek, sebanyak 70% peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berbicara di depan kamera dibandingkan awal kegiatan.

- 4) Kepuasan Peserta

Berdasarkan survei kepuasan, 92% siswa merasa pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka di era digital, terutama dalam persiapan menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjut.

B. Pembahasan

1. Relevansi Public Speaking dalam Era Digital

Pelatihan ini memberikan kesadaran kepada siswa bahwa kemampuan berbicara di depan publik dan kamera menjadi kebutuhan utama di era digital, terutama dalam menghadapi platform seperti media sosial, webinar, dan wawancara daring.

2. Strategi Pengajaran

Metode pengajaran yang interaktif seperti simulasi langsung, role-play, dan evaluasi berbasis video berhasil meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata.

3. Kendala yang Dihadapi

Beberapa siswa awalnya merasa malu dan tidak percaya diri untuk berbicara di depan umum. Namun, dengan pendekatan personal dan dukungan kelompok, hambatan ini berhasil diatasi.

Keterbatasan fasilitas seperti tripod dan mikrofon menjadi tantangan dalam simulasi berbicara di depan kamera, namun peserta mampu mengatasinya dengan kreativitas.

4. Dampak Jangka Panjang

Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi siswa dalam:

- a) Menyiapkan diri menghadapi presentasi formal di universitas atau tempat kerja.
- b) Mengelola akun media sosial secara profesional, termasuk menjadi content creator yang bertanggung jawab.

5. Rekomendasi

Pengembangan Program: (1) Menambahkan modul lanjutan seperti storytelling dan improvisasi untuk memperluas kemampuan public speaking siswa; (2) Kerja Sama Lintas Sektor: Mengundang pembicara dari praktisi media untuk memberikan perspektif praktis; (3) Peningkatan Fasilitas: Sekolah perlu menyediakan perangkat pendukung seperti kamera dan mikrofon untuk pelatihan lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema Public Speaking dalam Era Digital: Cara Berbicara di Depan Publik dan Kamera di SMA Negeri 1 Biak Utara telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini memberikan pemahaman dan keterampilan dasar public speaking, baik secara langsung maupun di depan kamera, yang sangat relevan untuk kebutuhan siswa di era digital. Hasil kegiatan menunjukkan:

- 1) Peningkatan pemahaman dan kemampuan berbicara di depan publik

dan kamera, terlihat dari skor post-test yang lebih tinggi.

- 2) Meningkatnya rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan umum.
- 3) Pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam konteks digital, seperti pembuatan konten di media sosial atau presentasi daring.
- 4) Pelatihan ini memberikan dampak positif jangka panjang bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk pendidikan lanjutan, dunia kerja, dan aktivitas sosial di era digital.

B. Saran

1) Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menjadikan pelatihan public speaking sebagai bagian dari program ekstrakurikuler rutin, mengingat pentingnya keterampilan ini bagi siswa. Penyediaan fasilitas pendukung seperti kamera, tripod, dan mikrofon untuk mendukung pelatihan serupa di masa depan.

2) Bagi Siswa

Siswa perlu terus berlatih dan mengaplikasikan teknik public speaking dalam kegiatan sehari-hari, seperti presentasi kelas, kegiatan organisasi, atau pembuatan konten di media sosial.

Mengikuti pelatihan lanjutan, baik yang diselenggarakan sekolah maupun pihak lain, untuk mengasah keterampilan lebih lanjut.

3) Bagi Penyelenggara Program

Program ini dapat ditingkatkan dengan melibatkan praktisi dari dunia komunikasi, seperti jurnalis, presenter, atau content creator untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Menambahkan modul pelatihan tentang storytelling, improvisasi, dan pengelolaan emosi saat berbicara untuk memperkaya materi pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor IISIP Yapis Biak, Bapak Dr. Hermanu Iriawan, SE.,M.Si, yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dan arahan Bapak sangat berarti dalam upaya kami berkontribusi kepada masyarakat. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IISIP Yapis Biak, yang telah memfasilitasi program ini, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Biak Utara, yang telah memberikan kesempatan dan menyambut baik program ini di lingkungan sekolah. Dukungan tersebut menjadi kunci suksesnya pelaksanaan pelatihan ini. selanjutnya kepada Siswa-siswi SMA Negeri 1 Biak Utara, yang telah berpartisipasi dengan antusias dan penuh semangat selama pelatihan. Komitmen dan semangat belajar kalian menjadi inspirasi bagi kami untuk terus berkontribusi dalam pengembangan keterampilan generasi muda.

Kami berharap program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Biak Utara dan dapat menjadi awal dari kolaborasi yang lebih banyak lagi di masa depan. Terima kasih atas kerja sama dan dukungan dari semua pihak. Semoga kita terus diberikan kesempatan untuk bersama-sama memajukan pendidikan dan masyarakat..

Daftar Pustaka

- Anderson, C., & Duff, C. (2016). TED Talks: The Official TED Guide to Public Speaking. Boston: Houghton Mifflin Harcourt.
- Berlo, D. K. (1960). The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Gallo, C. (2014). Talk Like TED: The 9 Public-Speaking Secrets of the World's Top Minds. New York: St. Martin's Press.
- Lucas, S. E. (2019). The Art of Public Speaking (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Morreale, S., Spitzberg, B., & Barge, J. K. (2013). Human Communication: Motivation, Knowledge, and Skills (2nd ed.). Belmont: Wadsworth.
- Rery, S., Mustofa, H., Ahmad, B., & Nahria, N. (2024). Strategi Komunikasi Partisipatif Pemerintahan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan RI-PNG. JURNAL KOMUNIKATIO, 10(2), 127-138.
<https://doi.org/10.30997/jk.v10i2.15213>
- Supriyanto, D. (2020). Komunikasi Efektif: Seni Berbicara dengan Audiens. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryanto. (2018). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media.